

PERBANDINGAN PENGGUNAAN *FACE OIL* DAN *MOISTURIZER* TERHADAP HASIL *MAKEUP* PENGANTIN INTERNASIONAL PADA JENIS KULIT WAJAH KOMBINASI

Adinda Yulia Sari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : [adindayulia.20049@mhs.unesa.ac.id](mailto:adindayulia.20049@mhs.unesa.ac.id)

Dindy Sinta Megasari<sup>1</sup>, Octaverina Kecvara Pritasari<sup>2</sup>, Biyan Yesi Wilujeng<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : [dindymegasari@unesa.ac.id](mailto:dindymegasari@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penggunaan *face oil* dan *moisturizer* terhadap hasil tata rias pengantin internasional pada jenis kulit wajah kombinasi menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hasil penggunaan *face oil* terhadap *makeup* pengantin internasional pada jenis kulit wajah kombinasi, 2) hasil penggunaan *moisturizer* terhadap *makeup* pengantin internasional pada jenis kulit wajah kombinasi, 3) perbandingan hasil *makeup* pengantin internasional pada jenis kulit wajah kombinasi menggunakan *face oil* dan *moisturizer*. Pendekatan penelitian ini berupa eksperimen di mana *face oil* dan *moisturizer* berfungsi sebagai variabel independen dan hasil tata rias pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan uji-t sampel independen SPSS 23 dan pendekatan analisis nilai rata-rata. Penggunaan *face oil* menghasilkan skor rata-rata 3,52, masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan penggunaan *moisturizer* menghasilkan skor rata-rata 3,11, masuk dalam kategori baik. Dalam penelitian ini hasil akhir pada uji-t menunjukkan bahwa penggunaan *face oil* memberikan hasil yang jauh lebih baik daripada penggunaan *moisturizer*, dengan *face oil* menerima skor lebih tinggi.

**Kata Kunci:** *face oil*, *moisturizer*, *makeup* pengantin internasional, kulit kombinasi

**Abstract**

*The use of face oil and moisturizer on the results of international bridal makeup on combination facial skin types is the main focus of this research. This research aims to find out: 1) the results of using face oil on international bridal makeup on combined facial skin types, 2) the results of using moisturizer on international bridal makeup on combined facial skin types, 3) comparison of international bridal makeup results on combined facial skin types using face oil and moisturizer. This research approach is an experiment in which face oil and moisturizer function as independent variables and the results of international bridal makeup on combination facial skin as the dependent variable. Data were analyzed using the SPSS 23 independent sample t-test and the mean score analysis approach. The use of face oil resulted in an average score of 3.52, falling into the excellent category, while the use of moisturizer resulted in an average score of 3.11, falling into the good category. In this study, the final results on the t-test showed that the use of face oil gave much better results than the use of moisturizer, with face oil receiving a higher score.*

**Keywords:** *face oil*, *moisturizer*, *international bridal makeup*, *combination skin*

**PENDAHULUAN**

Saat ini, kebanyakan orang menggunakan berbagai macam *make-up*, baik untuk bekerja maupun bersenang-senang. *Make-up* digunakan untuk menutupi kekurangan wajah dan menonjolkan fitur-fitur yang menarik, dengan memanfaatkan produk kosmetik dan alat *make-up* yang tepat. Aktivitas ini juga sering kali dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri, terutama dalam konteks sosial dan acara-acara penting, seperti pesta atau pernikahan. Seiring berjalannya waktu, tren kosmetik semakin berkembang pesat, menghadirkan berbagai macam produk dan inovasi yang bertujuan untuk menghasilkan riasan yang lebih

sempurna dan bertahan lama. Hal ini senada dengan pendapat Hanjani dan Fridiarty (2017) yang mengartikan tata rias sebagai suatu teknik untuk menonjolkan kecantikan alami wajah sekaligus menutupi kekurangannya.

Perkembangan zaman yang semakin modern juga membawa dampak terhadap peningkatan kebutuhan masyarakat akan produk kosmetik. Di era saat ini, kosmetik bukan hanya menjadi alat untuk mempercantik penampilan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam berinteraksi sosial. Selain itu, semakin banyak jenis produk kosmetik yang memungkinkan konsumen untuk

membuat riasan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan unik mereka. Kosmetik didefinisikan sebagai zat atau prosedur yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia untuk tujuan membersihkan, memberi wewangian, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, dan menjaga kondisi tubuh agar tetap baik (Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 27 Tahun 2018). Hal ini termasuk hal-hal seperti rambut, kuku, bibir, dan alat kelamin luar. Kosmetik perawatan kulit dan kosmetik/*make-up* dekoratif adalah dua kategori utama kosmetik. *Moisturizer*, sampo, lulur, dan barang-barang perawatan kulit kosmetik lainnya membantu menjaga kulit tetap sehat dan tampak bagus. Sementara itu, kosmetik dekoratif atau riasan digunakan untuk mengubah penampilan seseorang guna meningkatkan rasa percaya diri, seperti *foundation*, bedak, *blush on*, *lipstick*, dan produk lainnya. Selain itu, ada pula kategori kosmetik yang digunakan sebagai *base makeup*, yaitu kosmetik yang digunakan sebagai lapisan dasar sebelum aplikasi *makeup*, seperti *face oil* dan *moisturizer*. *Face oil* dan *moisturizer* sering kali digunakan untuk memberikan kelembapan pada kulit dan mempersiapkan kulit agar *foundation* lebih mudah menempel dan bertahan lama.

Menurut (Vaughn et al., 2018) minyak esensial yang diekstrak dari tanaman digunakan sebagai produk perawatan kulit wajah. Mereka yang memiliki kulit wajah kering dapat memperoleh manfaat besar dari penggunaan salah satu dari berbagai jenis *face oil*. Mengoleskan *moisturizer* sebelum tidur dapat membantu menjaga *make-up* tetap menempel sepanjang hari dengan mengembalikan keseimbangan kelembapan alami kulit, mengurangi tampilan garis-garis kering, dan melindungi kulit dari efek buruk cuaca. (Hayatunnufus, 2022). *Moisturizer* atau pelembab merupakan kosmetika yang digunakan untuk memperbaiki kondisi kulit yang kering.

Setiap orang memiliki jenis kulit yang unik, jadi memilih kosmetik tidak bisa dilakukan secara acak. Ada empat kelompok utama yang membentuk berbagai jenis kulit wajah, yaitu kulit normal, kering, berminyak, dan kombinasi (Regina et al., 2015). Untuk mendapatkan hasil kosmetik terbaik, penting untuk memilih produk kosmetik yang tepat untuk jenis kulit, karena jenis kulit yang berbeda memiliki komposisi yang berbeda dan memerlukan perawatan yang berbeda. Misalnya, pada satu wajah, dapat menemukan orang dengan kulit kombinasi, yang ditandai dengan minyak di zona-T (area di sekitar hidung dan dahi) dan kekeringan di pipi. (Mariwalla, 2022). Kondisi ini sering kali menyebabkan kesulitan saat mengaplikasikan *makeup*, karena produk yang digunakan pada bagian wajah yang berminyak tidak dapat bekerja secara maksimal pada area yang kering, begitu pula sebaliknya.

Kulit kombinasi biasanya disebabkan oleh faktor genetik, perubahan hormon, atau bahkan perubahan cuaca (Mariwalla, 2022). Kulit kombinasi dapat dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu kulit kering-kombinasi, yang ditandai dengan pipi yang kering dan *T-zone* yang berminyak, serta kulit normal-kombinasi, yang menunjukkan bahwa kulit di luar *T-zone* tidak kering atau berminyak. Pengaplikasian *makeup* pada kulit kombinasi sering kali menemui berbagai tantangan, seperti hasil *makeup* yang tidak rata, tampak pecah-pecah, atau tidak tahan lama. Oleh karena itu, pemilihan produk kosmetik yang tepat sangat penting, agar *makeup* dapat menempel dengan baik pada kulit kombinasi dan bertahan lama sepanjang hari.

Salah satu tantangan terbesar dalam merias wajah, khususnya untuk pengantin, adalah memastikan bahwa *makeup* dapat bertahan lama dan tetap tampak sempurna sepanjang acara. Dalam tata rias pengantin, riasan yang tahan lama dan sempurna menjadi hal yang sangat diutamakan, karena pengantin akan menjadi pusat perhatian pada hari istimewa mereka. Untuk itu, pemilihan produk kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit pengantin sangat penting. Tata rias pengantin memiliki tujuan simbolis dan seremonial yang signifikan, selain hanya menarik perhatian (Djumena, 2017). *Makeup* pengantin internasional diterapkan pada upacara pernikahan dalam penelitian ini. Tampilan tata rias alami dan tatanan rambut sederhana namun cantik merupakan dua ciri khas tata rias pengantin gaya internasional, sebagaimana dijelaskan oleh Marwiyah, M., dan Nurul, A. N. (2016). *Makeup* pengantin modern atau internasional sedang menjadi tren saat ini; tata rias ini dikenakan pada hari pernikahan dan memiliki tampilan yang lebih bersahaja daripada *makeup* tradisional namun tetap mampu memikat perhatian orang yang melihatnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Chenny Han (2011:16) (dalam jurnal Azahra, 2022) yang menegaskan bahwa efek akhir harus tetap menyerupai tata rias yang diaplikasikan, tidak peduli seberapa tipis tata rias tersebut diaplikasikan, karena penampilan pengantin biasanya menuntut perhatian. Maka, untuk mencapai hasil *makeup* pengantin Internasional yang diinginkan kondisi kulit wajah serta kemampuan seorang *makeup artist* dalam melakukan koreksi wajah pengantin sangat penting untuk diperhatikan.

Dalam praktiknya, banyak *Makeup Artist* (MUA) yang lebih memilih menggunakan *moisturizer* pada kulit kombinasi daripada *face oil*. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa *moisturizer* lebih mudah diserap oleh kulit dan memberikan hasil yang lebih ringan dibandingkan *face oil* yang cenderung lebih berat dan lebih sulit menyerap pada kulit. Padahal, *face oil* dapat menjadi pilihan yang tepat bagi beberapa jenis kulit,

terutama kulit yang membutuhkan kelembapan ekstra, seperti kulit kering atau kombinasi. Menurut data yang diperoleh dari observasi terhadap 34 orang *Makeup Artist*, sebanyak 85,3% MUA memilih menggunakan *moisturizer* pada kulit kombinasi, sementara hanya 14,7% yang menggunakan *face oil*. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai penggunaan *face oil* dalam dunia *makeup* masih kurang, meskipun produk ini memiliki potensi untuk memberikan hasil yang lebih maksimal pada beberapa jenis kulit.

Melihat fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan penggunaan *face oil* dan *moisturizer* dalam *makeup* pengantin, khususnya pada kulit kombinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membandingkan hasil *makeup* pengantin pada kulit wajah kombinasi dengan mencampurkan *face oil* dan *foundation cream*, serta *moisturizer gel* dan *foundation cream* dengan menggunakan perbandingan 1:1. Penulis ingin mengetahui manakah dari kedua kombinasi tersebut yang lebih tahan lama dan lebih menempel dengan baik pada kulit wajah kombinasi. Dengan demikian, teknik tata rias yang lebih baik dan lebih cocok untuk semua kelompok kecantikan diharapkan dapat dikembangkan sebagai hasil penelitian ini, khususnya bagi para *Makeup Artist* yang menangani kulit kombinasi.

Dengan fokus pada pemilihan produk kosmetik yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan *face oil* dalam *makeup* pengantin, serta memberikan panduan bagi MUA dalam menciptakan hasil riasan yang lebih sempurna dan tahan lama pada kulit kombinasi. Penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk pengembangan teknik pengaplikasian *makeup* yang lebih sesuai dengan jenis kulit, sehingga dapat membantu para pengantin merasa lebih percaya diri dan tampil sempurna di hari pernikahan mereka.

## METODE

Penelitian eksperimen merupakan pendekatan yang dilakukan. Untuk melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau bagaimana hasil penelitian berubah dalam kondisi yang terkendali, peneliti sering kali menggunakan metode eksperimen (Sugiyono, 2019:111). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk menguji suatu teori adalah dengan metode penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengamatan terhadap hubungan antara variabel yang berbeda.

Dengan mendefinisikan variabel dengan cara ini, data numerik dapat dievaluasi menggunakan metode statistik. Persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan

merupakan tiga tahap yang menyusun prosedur penelitian ini. Penelitian yang menggunakan alat ukur yang tepat, yang juga dikenal sebagai instrumen penelitian, dianggap sebagai penelitian yang berkualitas tinggi. Menurut Sugiyono (2019:156), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengamati proses dalam masyarakat atau alam. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan sebagai instrumen. Nilai numerik pada lembar observasi akan digunakan untuk mengevaluasi suatu kriteria; dalam penelitian ini, lembar observasi sesuai dengan daftar angka atau skala Likert. Menurut Sugiyono (2017:93), skala Likert digunakan untuk mengukur bagaimana orang merasakan, berpikir, dan memahami masalah-masalah kemasyarakatan.

Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-4, yaitu Tidak baik (1), cukup baik (2), baik (3), dan sangat baik (4). Dengan menggunakan daftar cocok atau skala *likert* Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana berbagai kombinasi tipe wajah bereaksi terhadap *moisturizer* dan *face oil* saat diaplikasikan sebagai tata rias pengantin. Peringkat menurut seberapa baik tata rias meluncur, seberapa merata aplikasinya, berapa lama bertahan, dan seberapa besar pengamat menyukainya. Aspek 1 adalah tingkat kehalusan tata rias; aspek 2 adalah tingkat kerataannya; aspek 3 adalah tingkat keawetan tata rias; dan aspek 4 adalah tingkat kesukaan pengamat terhadap tata rias. Peneliti telah memutuskan bahwa model tata rias sangat penting untuk keberhasilan dan kelancaran studi. Wanita harus berusia antara 17 dan 25 tahun, memiliki campuran kulit cerah dan gelap, dan berkulit kuning. Sebanyak 30 orang berpartisipasi sebagai pengamat dalam penelitian ini, dengan dua partisipan lagi yang telah menerima pelatihan yang bertugas sebagai dosen tata rias UNESA dan mahasiswa tata rias untuk program yang sama yang telah mengambil jurusan tata rias pengantin.

Teknik analisis data pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sugiyono, 2015:280)

### Keterangan :

- Me : Mean (Rata-rata)
- $\sum$  : Epsilon (Jumlah)
- $\times i$  : Nilai x ke i sampai ke n
- n : Jumlah individu

Selanjutnya, nilai rata-rata yang didapatkan dapat dilihat termasuk kedalam kategori tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik dalam tabel konversi nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Nilai

Mean	Kategori
0,5-1,4	Tidak Baik
1,5-2,4	Cukup Baik
2,5-3,4	Baik
3,5-4	Sangat Baik

(Sugiyono, 2019:93)

Dengan menggunakan analisis Uji-t, kami mengamati bagaimana penggunaan *face oil* dan *moisturizer* secara bersamaan mengubah hasil aplikasi tata rias kami. Uji-T Sampel Independen, yaitu statistik-t dua sampel, digunakan untuk analisis statistik dalam SPSS 23. Karena datanya berupa interval dan rasio, uji statistik-t independen sesuai untuk digunakan dengan keduanya (Sugiyono, 2013:74). Dengan asumsi hasil numerik dari uji-t independen signifikan secara statistik pada level  $< 0,05$ , diasumsikan bahwa aplikasi tata rias pengantin pada jenis kulit kombinasi berbeda saat menggunakan *face oil* dan *moisturizer*. Di sisi lain, jika nilai p yang dihitung dari uji-t independen lebih besar dari 0,05, kemungkinan besar aplikasi tata rias pengantin menggunakan *face oil* dan *moisturizer* pada jenis kulit campuran ternyata sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dari penilaian 30 observer, yang terdiri atas 2 dosen ahli dan 28 mahasiswa tata rias. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram rata-rata dengan analisis data statistik berbentuk tabel.

#### 1. Hasil jadi riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi dengan menggunakan *face oil*

Data hasil dari riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *face oil* terdiri dari empat aspek. Aspek pertama adalah kehalusan riasan, aspek kerataan riasan, aspek ketahanan riasan, dan tingkat kesukaan observer. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk rata-rata dan digambarkan sebagai diagram berikut:

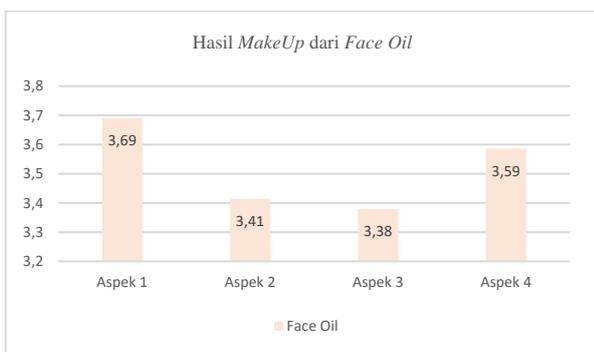


Diagram 1. Rata-Rata Hasil Penggunaan *Face Oil*

Berdasarkan diagram 1 diatas, jumlah nilai hitung untuk semua aspek pengamatan menggunakan *face oil* adalah 14,07. Pada aspek 1, kehalusan riasan mendapatkan nilai paling tinggi dengan nilai rata-rata 3,69. Nilai ini menunjukkan bahwa riasan yang telah diaplikasikan pada wajah model membuat tekstur kulit terlihat halus dan noda pada wajah tertutupi dengan baik. Pada aspek 3, ketahanan riasan mendapatkan nilai paling rendah dengan nilai rata-rata 3,38. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil riasan yang menggunakan *face oil* setelah 2 jam terlihat masih menempel namun mulai sedikit luntur dan timbul sedikit garis-garis halus pada wajah model. karena *face oil* yang berbahan dasar minyak. Hasil akhir riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *face oil* dilihat dari rata-ratanya sebesar 3,5175 jika dilihat pada tabel kriteria skor yang terdapat pada tabel 1 maka dapat digolongkan dalam nilai kategori sangat baik.

#### 2. Hasil jadi riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi dengan menggunakan *moisturizer*

Data hasil dari riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *moisturizer* terdiri dari empat aspek. Aspek pertama adalah kehalusan riasan, aspek kerataan riasan, aspek ketahanan riasan, dan tingkat kesukaan observer. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk rata-rata dan digambarkan sebagai diagram berikut:

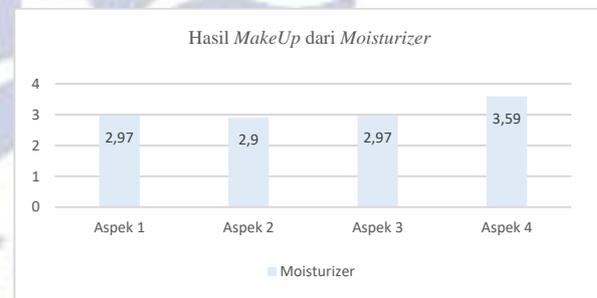


Diagram 2 Rata-Rata Hasil Penggunaan *Moisturizer*

Berdasarkan diagram 2 diatas, jumlah nilai untuk semua aspek pengamatan menggunakan *moisturizer* adalah 12,43. Pada aspek 4, tingkat kesukaan observer mendapatkan nilai paling tinggi dengan nilai rata-rata 3,59. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil riasan menggunakan *moisturizer* banyak disukai oleh observer karena hasil riasan terlihat *matte* dan tidak mengkilap. Pada aspek 2, kerataan riasan mendapat nilai paling rendah dengan jumlah nilai perhitungan sebesar 2,9. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil riasan menggunakan *moisturizer* terlihat kurang merata, terlihat kurang menyatu dengan sempurna pada kulit wajah dan pori-pori masih belum tertutup sempurna pada kulit wajah kombinasi. Hasil akhir riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *moisturizer*

dilihat dari rata-ratanya sebesar 3,1075 jika dilihat pada tabel kriteria skor yang terdapat pada tabel 1 maka dapat digolongkan dalam nilai kategori baik.

3. Perbedaan hasil riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *face oil* dengan *moisturizer*

Kumpulan data ini menyajikan informasi tentang variasi busana pengantin internasional dalam empat aspek tingkat kehalusan tata rias, konsistensi tata rias, keawetan tata rias, dan tingkat preferensi pengamat, yang semuanya berkaitan dengan kombinasi warna kulit wajah dan penggunaan minyak serta pelembap. Berikut ini adalah grafik standar yang merangkum temuan penelitian :

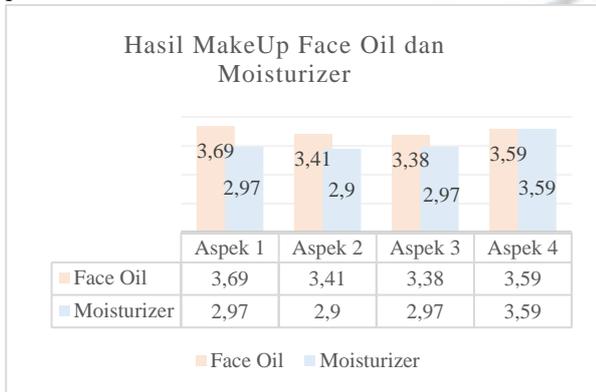


Diagram 3 Rata-Rata Hasil Penggunaan *Face Oil* dan *Moisturizer*

Pada diagram 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *face oil* mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan *moisturizer*. Namun terlihat pada aspek 4, yaitu tingkat kesukaan observer terhadap hasil riasan menunjukkan jumlah nilai hitung yang sama antara penggunaan *face oil* dengan *moisturizer*, yaitu 3,59. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaan observer terhadap hasil akhir riasan menggunakan *face oil* dengan *moisturizer* pada kulit wajah kombinasi bersifat subjektif. Sebagian observer menyukai hasil riasan menggunakan *face oil* yang cenderung lebih *dewy finish*, yaitu terlihat mengkilap dan sebagian observer lainnya cenderung lebih menyukai hasil riasan menggunakan *moisturizer* yang lebih *matte finish*, yaitu terlihat lebih kering tanpa kilap.

4. Uji Normalitas

Tabel 2 tabel uji normalitas pada program SPSS 23

Aspek	Kolmogorov Smirnov				
	Statistik	df	Sig.	Alpha	Keterangan
Face Oil	.130	30	.200 <sup>e,d</sup>	0.05	Normal
Moisturizer	.130	30	.200 <sup>e,d</sup>	0.05	Normal

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample. Penelitian ini melibatkan 30 orang pengamat. Tingkat signifikansi perkiraan sebesar 0,200, dan nilai

statistik sebesar 0,130. Jika tingkat signifikansi sebesar 0,05 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka data residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, data residual dianggap berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka data tersebut dapat dikatakan normal menurut kriteria yang telah disebutkan sebelumnya.

5. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu prosedur uji statistik yang digunakan untuk mengetahui dua atau lebih sampel data berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama atau tidak (Nuryadi et al., 2017).

Tabel 3 uji homogenitas pada program SPSS 23

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Alpha	Keterangan
.150	1	58	.700	0,05	Homogen

Dari hasil uji homogenitas pada tabel 3 diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,700. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yang menyebutkan bahwa suatu data dapat dikatakan berdistribusi homogen adalah ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar 0,700 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena  $0,700 > 0,05$ .

Pada penghitungan nilai rata-rata penggunaan *face oil* didapatkan nilai sebesar 3,5175 dan nilai rata-rata penggunaan *moisturizer* sebesar 3,1075, maka akan terlihat perbedaan antara keduanya sebesar 0,41. Dari perolehan data tersebut maka selanjutnya akan dilakukan proses penghitungan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keduanya menggunakan uji *independent t-test*.

6. Uji Independent Sample T-Test

Uji *independent sample t-test* ini digunakan karena data yang digunakan telah lolos uji normalitas dan homogenitas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *t-test* untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan anatar kedua variabel penelitian. Berikut akan disajikan tabel uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan, berdasarkan jumlah rata-rata seluruh aspek pada penggunaan *face oil* dan *moisturizer*:

Tabel 4 Uji Independent Sample T-Test

	t-test for Equality of Means			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Equal variances assumed	3.647	58	.001	1.733
Equal variances not assumed	3.647	57.985	.001	1.733

Hasil uji *independent sample t-test* pada penggunaan *face oil* dan *moisturizer* terhadap hasil *make up* pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menunjukkan perolehan nilai hitung sebesar 3,647, derajat kebebasan memperoleh nilai sebesar 58 dan nilai signifikan memperoleh nilai sebesar 0,001. Jika merujuk kepada kriteria keputusan pengambilan nilai untuk uji *t-test*, yaitu signifikansi  $<$  (lebih kecil dari) 0,05 maka disimpulkan terdapat perbedaan hasil *makeup* pengantin antara penggunaan *face oil* dan *moisturizer* pada jenis kulit wajah kombinasi. Sedangkan, Jika hasil perhitungan yang didapatkan dari uji independen *T-Test* menunjukkan signifikansi  $>$  (lebih besar dari) 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan hasil *makeup* pengantin antara penggunaan *face oil* dan *moisturizer* pada jenis kulit wajah kombinasi. Karena  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa,  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *face oil* dan *moisturizer* terhadap hasil *makeup* pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi dapat diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan perbandingan hasil *makeup* pengantin internasional menggunakan *face oil* dan *moisturizer* pada kulit wajah kombinasi.

#### 1. Hasil *makeup* pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *face oil*

Data yang telah dilakukan proses pengolahan data akan diketahui berapa nilai masing-masing aspek, sehingga dapat dikelompokkan dalam kategori tidak baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Kategori ini didasarkan pada kriteria aspek penelitian oleh Sudjana (2005:40), yang dapat dilihat pada tabel 1. Berikut penjabaran masing-masing nilai aspek yang diperoleh.

Pada aspek 1, kehalusan riasan menggunakan *face oil* mendapatkan nilai sebesar 3,69. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa data masuk kedalam kategori sangat baik. Aspek 2, kerataan riasan pada permukaan kulit wajah kombinasi mendapatkan nilai sebesar 3,41. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa data termasuk kedalam kategori baik. Selanjutnya, aspek 3 yaitu ketahanan riasan pada kulit wajah kombinasi dengan menggunakan *face oil* selama 2 jam mendapatkan nilai sebesar 3,38. Nilai ini menunjukkan bahwa data termasuk kedalam kategori baik. Terakhir, aspek 4 yaitu tingkat kesukaan observer terhadap hasil riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *face oil* mendapatkan nilai sebesar 3,59. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa data masuk kedalam kategori sangat baik.

Perolehan nilai data tertinggi sebesar 3,69 dengan kategori sangat baik terdapat pada aspek 1 yang membahas tentang kehalusan riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *face oil*. Menurut Jenny Patinkin, seorang *beauty expert* dan *makeup artist*, menyatakan bahwa mencampurkan *face oil* kedalam *foundation* dapat membuat *foundation matte* terlihat halus dan lebih mudah diaplikasikan pada kulit wajah, terutama jika kulit wajah terdapat bagaian yang kering, maka akan menambah hidrasi pada kulit (Jessica Harrington, 2021).

Berdasarkan keseluruhan aspek didapatkan perolehan nilai jumlah total sebesar 14,07 serta rata-rata keempat aspek mendapatkan nilai sebesar 3,5175, yang jika dibulatkan akan didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,52. Melihat tabel kategori skor pada tabel 1, maka nilai rata-rata 3,52 termasuk kedalam kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil *makeup* pengantin internasional menggunakan *face oil* pada kulit wajah kombinasi secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat baik, terutama kehalusan riasan pada aspek 1.

#### 2. Hasil *makeup* pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *moisturizer*

Data yang telah dilakukan proses pengolahan data akan diketahui berapa nilai masing-masing aspek, sehingga dapat dikelompokkan dalam kategori tidak baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Kategori ini didasarkan pada kriteria aspek penelitian oleh Sudjana (2005:40), yang dapat dilihat pada tabel 1. Berikut penjabaran masing-masing nilai aspek yang diperoleh.

Pada aspek 1, kehalusan riasan menggunakan *moisturizer* mendapatkan nilai sebesar 2,97. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa data masuk kedalam kategori baik. Aspek 2, kerataan riasan pada permukaan kulit wajah kombinasi menggunakan *moisturizer* mendapatkan nilai sebesar 2,9. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa data termasuk kedalam kategori baik. Selanjutnya, aspek 3 yaitu ketahanan riasan pada kulit wajah kombinasi dengan menggunakan *moisturizer* selama 2 jam mendapatkan nilai sebesar 2,97. Nilai ini menunjukkan bahwa data termasuk kedalam kategori baik. Terakhir, aspek 4 yaitu tingkat kesukaan observer terhadap hasil riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *moisturizer* mendapatkan nilai sebesar 3,59. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa data masuk kedalam kategori sangat baik.

Aspek 4, yang mengukur tingkat preferensi hasil pemilihan busana pengantin internasional untuk kombinasi kulit wajah dan pelembap, memiliki nilai data tertinggi sebesar 3,59. Persepsi adalah kuncinya, menurut Kotler dan Armstrong dalam Jusuf (2018: 18-19). Dari sudut pandang ini, konsumen akan tertarik

pada produk yang memenuhi kebutuhan mereka sekaligus berkualitas tinggi. dalam hal ini, pemilihan hasil *makeup* pengantin internasional menggunakan *moisturizer* pada kulit wajah kombinasi banyak disenangi oleh sebagian observer yang mengisi lembar observer. Tingkat kesukaan observer ini cenderung bersifat subjektif, karena setiap individu memiliki tingkat kesukaan terhadap sesuatu saling berbeda satu dengan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Sumarwan et. al., (2015: 234) Preferensi konsumen seseorang adalah pendapat mereka tentang apakah suatu produk atau layanan itu baik atau buruk. Jadi, setiap individu memiliki tingkat kesukaan yang berbeda antara hasil *makeup* pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *moisturizer*.

Berdasarkan keseluruhan aspek didapatkan perolehan nilai jumlah total sebesar 12,43 serta rata-rata keempat aspek mendapatkan nilai sebesar 3,1075, yang jika dibulatkan akan didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,11. Melihat tabel kategori skor pada tabel 1, maka nilai rata-rata 3,11 termasuk kedalam kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil *makeup* pengantin internasional menggunakan *moisturizer* pada kulit wajah kombinasi secara keseluruhan termasuk kedalam kategori baik, terutama tingkat kesukaan observer pada hasil *makeup* pengantin pada kulit wajah kombinasi dengan menggunakan *moisturizer* pada aspek 4.

3. Perbedaan hasil *makeup* pengantin internasional menggunakan *face oil* dan *moisturizer* pada kulit wajah kombinasi

Keseluruhan data pada penelitian ini telah melalui berbagai macam uji olah data statistik menggunakan SPSS 23. Uji olah data statistik yang telah dilakukan yaitu, uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *independent sample t-test*.



**Gambar 1 Perbedaan Hasil Makeup Pengantin Internasional Menggunakan Face Oil (kiri) dan Moisturizer (kanan)**

Berdasarkan uji validitas pada keseluruhan aspek pada tiap variabel, dapat disimpulkan bahwa semua aspek dapat digunakan untuk mengukur konstruk dengan tepat tanpa ada aspek yang harus dikeluarkan. Hal ini dikarenakan bahwa semua aspek valid, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *r* yang dihitung sebesar

0,361. Setelah konfirmasi data yang benar, uji reliabilitas diberikan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian dapat mempertahankan integritasnya ketika diberikan beberapa kali menggunakan alat ukur yang identik. Semua data ini menunjukkan hasil uji reliabilitas *alfa Cronbach* sebesar 0,60, yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten dan andal. Oleh karena itu, semuanya baik-baik saja dan bermanfaat. Selain itu, peneliti melakukan uji normalitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada tingkat signifikansi 0,05 untuk data mengenai penggunaan *face oil* dan *moisturizer*. Jumlah *face oil* dan *moisturizer* yang digunakan juga menjadi subjek uji homogenitas, yang menghasilkan hasil signifikansi 0,05 maka semua data konsisten. Terakhir, dilakukan uji *independent sample t-test*. Keseluruhan aspek mendapatkan nilai *t* hitung sebesar 3,647, derajat kebebasan sebesar 58 dan nilai signifikan memperoleh nilai sebesar 0,001. Penggunaan *face oil* berbeda dengan pelembab terhadap hasil *makeup* pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai  $0,001 < 0,05$ , pada taraf signifikansi 5% atau lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan penjabaran hasil uji olah data di atas, dapat dilihat terdapat perbedaan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa ternyata *face oil* lebih tinggi dibandingkan dengan *moisturizer*. menurut Patinkin (2021), seorang ahli kecantikan dan makeup artist dalam artikel yang ditulis oleh jessica yang berjudul “*how to mix a face oil with foundation for the ultimate dewy glow*” menyatakan bahwa penggunaan *face oil* dalam *makeup* terutama untuk kulit wajah kombinasi yang cenderung kering menunjukkan hasil yang lebih bagus, karena akan membuat hasil riasan tampak lebih halus, cerah dan berkilau. Menurut Patinkin, terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam mengaplikasikan *face oil* pada kulit wajah. Pertama, mencampurkan beberapa tetes *face oil* dengan *foundation*, dan yang kedua mengaplikasikan *face oil* secara langsung pada kulit wajah sebagai primer, namun pada daerah *T-Zone* tidak diberi *face oil*.

Pada uji coba secara langsung saat pengambilan data peneliti juga merasa penggunaan *face oil* pada kulit wajah kombinasi lebih mudah diaplikasikan dibanding dengan menggunakan *moisturizer*. Hasil riasan yang dihasilkan juga terlihat lebih segar, halus, berkilau dan lebih menyatu pada kulit wajah kombinasi daripada *moisturizer*. Didukung dengan perolehan rata-rata nilai perhitungan data yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa *face oil* lebih unggul daripada penggunaan *moisturizer* pada kulit wajah kombinasi.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat dirumuskan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Hasil akhir riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *face oil* dilihat dari rata-ratanya sebesar 3,5175, dibulatkan menjadi 3,52. Produk tersebut termasuk dalam kategori “sangat baik” dan “efektif” bila diaplikasikan pada kulit wajah kombinasi, berdasarkan tabel kriteria skor pada tabel 1.
2. Hasil akhir riasan pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi menggunakan *moisturizer* dilihat dari rata-ratanya sebesar 3,1075, dibulatkan menjadi 3,11. Jika dilihat pada tabel kriteria skor yang terdapat pada tabel 1 maka dapat digolongkan dalam nilai kategori baik dan dapat digunakan sebagai alternatif dari penggunaan *face oil* pada *makeup* pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi.
3. Hasil dari uji *independent sample t-test* yang digunakan untuk menentukan apakah penggunaan *face oil* berbeda dari penggunaan *moisturizer*. Nilai derajat kebebasan sebesar 58, nilai  $t$  3,647, dan tingkat signifikansi 0,001 yang menunjukkan aspek data keseluruhan. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%, atau 0,05. Dengan demikian,  $0,001 < 0,05$ . Hasil *makeup* pengantin internasional menggunakan *face oil* dengan *moisturizer* tambahan pada kulit wajah kombinasi berbeda secara signifikan, menurut kesimpulan penelitian ini.

### Saran

Berikut beberapa saran untuk penelitian ini setelah melalui proses analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *face oil* dan *moisturizer* pada hasil *makeup* pengantin internasional pada kulit wajah kombinasi. Pada hasil *makeup* penggunaan *face oil* riasan akan terlihat lebih mengkilap dan bercahaya. Sedangkan pada hasil *makeup* menggunakan *moisturizer* riasan akan terlihat lebih *matte* dan kering. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih produk dan teknik riasan yang tepat untuk kulit wajah kombinasi serta jenis riasan yang akan ditampilkan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Penting untuk diperhatikan pengaplikasian *face oil* dan *moisturizer* pada kulit wajah kombinasi, karena kombinasi memiliki dua jenis kulit wajah, yaitu kering dan berminyak. Area berminya biasanya

paling banyak terletak pada *T-Zone*, maka hindari penggunaan *face oil* pada daerah tersebut.

3. Tidak semua area kulit kering pada kulit wajah kombinasi dapat ditangani dengan penggunaan *moisturizer*. Jadi, sebagai *makeup artist* wajib mengetahui kapan kondisi kulit kombinasi memerlukan *face oil* dan *moisturizer*.
4. Literatur mengenai *face oil* pada *makeup* perlu lebih diperbanyak dan ditingkatkan lagi jumlahnya, agar pengetahuan mengenai *face oil* semakin luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, K. L., & Irtawidjajanti, S. (2022). PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL RIASAN MATA DENGAN TEKNIK AEGYO-SAL PADA PENGANTIN INTERNASIONAL. *Jurnal Tata Rias*, 12(1), 38-45.
- Hanjani, A. T. (2016). Analisis Hasil Praktek Koreksi Bentuk Hidung Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Sehari-Hari Siswa Kelas X Tata Kecantikan Smk Pembangunan Daerah Lubukpakam (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Harrington, Jessica. (2021). *How To Mix a Face Oil With Foundation for The Ultimate Dewy Glow*. Diakses pada 9 November 20. Dari (<https://how-to-mix-foundation-and-face-oil>)
- Hayatunnufus, H. (2022). Tata Rias Wajah.
- Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Non-Formal Education and Community Empowerment*, 1-9.
- Jusuf, D. I. (2018). Perilaku Konsumen di Masa Bisnis Online (Arie Pramesta (ed.)). ANDI, Yogyakarta.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principle of Marketing*. Pearson, United States.
- Marwiyah, M., & Nurul, A. N. (2016). Penataan Rambut Pengantin Internasional Dengan Memanfaatkan Limbah Kertas Koran Sebagai Alat Untuk Pratata. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 11(1).
- Mariwalla K. (2022). SUPPLEMENT ARTICLE: Effectiveness of Retinol for Skin Health. *Journal of drugs in dermatology : JDD*, 21(7), s3. <https://doi.org/10.36849/JDD.0722>
- Nuryadi et al. (2017) ‘Bab 7 Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data’, in Dasar - Dasar Statistik Penelitian. Cetakan Ke. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, pp. 81, 90–91. Available at: [http://lppm.mercubuanayogya.ac.id/wpcontent/uploads/2017/05/Buku-Ajar\\_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf](http://lppm.mercubuanayogya.ac.id/wpcontent/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf).
- Sanusi, A. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1175/MENKES/PER/VIII/2010 Tahun 2010 tentang

Izin Produksi Kosmetika

- Regina, A., Berbezy, P., Kosar-Hashemi, B., Li, S., Cmiel, M., Larroque, O., ... & Morell, M. (2015). A genetic strategy generating wheat with very high amylose content. *Plant Biotechnology Journal*, 13(9), 1276-1286.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. In *Bandung: Tarsito*.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.
- Sumarwan, Ujang. (2015). Perilaku konsumen: teori dan peranannya dalam pemasaran. (2 Ed). Ghalia Indonesia: Bogor.
- Vaughn, A. R., Clark, A. K., Sivamani, R. K., & Shi, V. Y. (2018). Natural oils for skin-barrier repair: Ancient compounds now backed by modern science. *American journal of clinical dermatology*, 19(1), 103-117.

